

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Metode *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Kupang Tahun Ajaran 2019/2020

Gamar Abdul Nasir¹, Ramadhan Jamhar¹, Serviana Yurnialus²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Kupang

e-mail: gamarabdul63@gmail.com, ramadhanjamhar31@gmail.com

²SMA Negeri 6 Kota Kupang

e-mail: servianayurnialus23@gmail.com

Abstract

Indonesia language learning is integrated into four language skills, namely listening skill, speaking skill, reading skill, and writing skill. Writing skill is more difficult to master than the other three language skills even for native speaker of the language concerned. Writing skill is not automatically mastered but it should be practice regularly. This research was conducted on 30 students in eleventh grade science students of SMA Muhammadiyah Kupang 2019/2020 academic year. The study aimed at describing the improvement of the process and the improvement of learning outcomes on writing essay skill using Quantum Teaching method. This Classroom Action Research was conducted for two cycles. The data were obtained through interview, observation, test, questionnaire and documentation. Then, the data were analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that the Quantum Teaching method could improve the process and the score of students' writing essay skill.

Keywords: *Writing, essay, quantum teaching method.*

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi dalam empat kemampuan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak otomatis dikuasai, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 siswa dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama dua siklus. Data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi, tes, angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan siswa.

Kata Kunci: *Menulis, karangan, metode quantum teaching*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum mewajibkan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia diajarkan di sekolah-sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi dalam empat kemampuan berbahasa, yaitu

keterampilan menyimak (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill), dan keterampilan menulis (writing skill) (Tarigan, 2008:1). Keempat keterampilan tersebut saling menunjang dan tidak terpisahkan. Namun dalam pembelajaran di kelas, untuk kepentingan pembinaan keterampilan berbahasa siswa, setiap kemampuan berbahasa dipilah sebagai fokus-fokus pembelajaran, misalnya untuk mengembangkan kemampuan menulis para siswa, pembelajaran dikonsentrasikan pada pengembangan keterampilan menulis

Menulis merupakan proses mengemukakan ide, pikiran, pendapat, gagasan, kedalam bentuk bahasa tulis. Ide atau gagasan tersebut kemudian dikembangkan dalam wujud rangkaian kalimat. Iskandarwassid dan Sunendar (2008:248) menyatakan bahwa dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Dalam ragam bahasa tulis, penulis dituntut untuk memperhatikan adanya kelengkapan unsur tata bahasa seperti bentuk kata ataupun susunan kalimat, ketepatan pilihan kata, kebenaran penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca dalam mengungkapkan ide. Hal yang sama juga dikatakan oleh Jauhari (2018:14) bahwa keterampilan paling sukar dan membosankan adalah menulis. Menulis harus dipelajari secara khusus. Keberrhasilan keterampilan menulis ditentukan oleh intensitas berlatih. Sehebat apapun kehebatan tentang teori menulis, kalau tidak pernah mencoba menulis, tidak akan bisa.

Dalam KBBI Daring (2016), menulis berarti melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang). Soparno (2007:1-4) menyatakan bahwa untuk mencapai standar kompetensi menyusun karangan, seringkali kurang memuaskan. Hal itu disebabkan karena faktor internal diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang menganggap menulis merupakan sebagai beban, hal yang kurang menarik dan sangat sulit. Seseorang enggan menulis karena tidak tahu apa yang di tulis, merasa tidak berbakat, dan merasa tidak tahu bagaimana menulis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor guru sebagai pengajar kurang memotivasi dan menarik minat belajar siswa. Sejatinya pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi guru itu sendiri yang tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya.

Hal senada juga diperoleh peneliti saat melakukan wawancara dan observasi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah tahun ajaran 2019/2020. Adapun masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran menulis argumentasi adalah sebagai berikut: (1) siswa kurang bersemangat dan merasa bosan dalam proses pembelajaran, (2) banyak siswa yang bermain-main tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung, (3) siswa memiliki keterbatasan kosakata, dan (4) siswa masih kesulitan menggunakan tata bahasa baku.

Hasil observasi ini menunjukkan, bahwa keterampilan menulis membutuhkan perhatian dan keseriusan dari berbagai instrumen penyelenggara pendidikan terutama guru mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Menulis sifatnya bukan hanya teoritis, tetapi praktis. Peran guru untuk membimbing dan melatih siswa dalam menulis sangatlah penting. Guru harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang efektif. Metode dan media pembelajaran yang dipilih sangatlah berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan teknik pembelajaran yang menarik dan bervariasi, sangat penting bagi siswa untuk membantu dalam penuangan ide atau gagasan. Salah satunya adalah dengan diterapkannya metode *Quantum Teaching* untuk peningkatan keterampilan menulis siswa.

Penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* telah banyak dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Prasetyani & Syamsu Hadi, 2012; Mu'min dkk, 2016; Yahya, 2017;). Metode pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada proses dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa serta proses pembelajaran yang tercipta berpengaruh besar terhadap efektivitas dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas dengan interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar (DePorter, dkk. 2007: 3).

Menurut A'la (2010: 34-35), langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching* tercermin dalam istilah TANDUR, yaitu TUMBUHKAN minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa. Tumbuhkan suasana yang menyenangkan di hati siswa, dalam suasana relaks, tumbuhkan interaksi dengan siswa, masuklah ke alam pikiran siswa dan bawalah alam pikiran mereka ke alam pikiran anda, yakinkan siswa mengapa harus mempelajari ini dan itu, belajar adalah suatu kebutuhan siswa, bukan suatu keharusan. ALAMI; unsur alami akan mendorong hasrat alami otak untuk "menjelajah". Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa. NAMAI; setelah siswa melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, mereka kita ajak untuk menulis di kertas, menamai apa saja yang telah mereka peroleh, apakah itu informasi, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya. DEMONSTRAIKAN; setelah siswa mengalami belajar akan sesuatu, beri kesempatan kepada mereka untuk mendemonstrasikan kemampuannya, karena siswa akan mampu mengingat 90% jika siswa itu mendengar, melihat dan melakukannya. Melalui pengalaman belajar siswa akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup. ULANGI; pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa "Aku tahu bahwa aku tahu ini!". Sehingga siswa akan teringat apa yang sudah disampaikan. RAYAKAN; perayaan adalah ekspresi dari kelompok seseorang

yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik. Maka sudah selayaknya jika siswa sudah mengerjakan tugas dan kewajibannya dengan baik untuk dirayakan lewat: bertepuk tangan.

Yahya (2017) mengemukakan bahwa kunci dari pembelajaran ini adalah membangun ikatan emosional antara guru dan siswa, menjaga hubungan baik, menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu, menyajikan konsep dan diakhiri dengan penguatan sehingga siswa termotivasi dan membuat konsep yang telah diajarkan lekat dalam pikiran siswa. Konsep TANDUR sekilas lebih menekankan pada kondisi psikologis peserta didik daripada penyajian materi dan penanaman konsep. Dengan kondisi psikologis yang mendukung dapat menumbuhkan suasana yang sangat menyenangkan dan menggembirakan di hati peserta didik, menciptakan suasana rileks sehingga siswa akan merasa senang dan menikmati belajarnya. Unsur alami akan mendorong hasrat alami otak siswa untuk menjelajah dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Melalui pengalaman belajar, mereka akan mengerti dan mengetahui bahwa mereka memiliki kemampuan dan informasi yang cukup. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. Dengan demikian akan lebih memudahkan peserta didik menyerap materi yang diberikan. Karena apalah arti seorang guru bersusah payah menyajikan materi tetapi tidak dapat dimengerti oleh siswanya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Quantum Teaching* dapat menjadi sebuah alternatif bagi guru untuk mencoba sesuatu yang berbeda yaitu keluar dari kejumudan dan penggunaan metode mengajar yang konvensional yang selama ini masih diterapkan. Metode pembelajaran *Quantum Teaching* lebih mengedepankan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif. Sehingga, penelitian ini berfokus pada upaya penerapan metode *Quantum Teaching* dalam peningkatan proses dan peningkatan hasil keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2019/2020.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*action research*) atau sering disebut dengan PTK. Arifin (2011:98) menyatakan PTK dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang dilakukan, dan situasi-situasi di mana praktik itu dilaksanakan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu *planning, action, observation/evaluation, dan reflection*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik tes dan nontes. Kedua teknik tersebut digunakan untuk mengukur dan atau mendeskripsikan peningkatan hasil dan proses pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*. Tes yang diberikan pada penelitian ini adalah tes menulis karangan argumentasi. Sedangkan teknik nontes meliputi wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Data nontes digunakan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku selama proses pembelajaran menggunakan metode *Quantum Teaching*.

Dalam PTK ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan dan dianalisis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data-Data yang telah dianalisis, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan pembelajaran (Widiasworo, 2018:218).

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mendeskripsikan data hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi siswa dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* di siklus I dan siklus II. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan pola sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai Rata-Rata (Mean)

$\sum x$ = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

N = Jumlah Siswa

(Sumber: Daryanto dalam Jamhar, 2020)

Sedangkan, data kualitatif diperoleh dari hasil data nontes, seperti wawancara, angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Data kualitatif tersebut berupa uraian kalimat atau pernyataan yang diperoleh dari wawancara pada saat studi pendahuluan dan data hasil angket serta lembar observasi yang berhubungan dengan pandangan, sikap, antusiasme, dan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi menggunakan metode *Quantum Teaching*.

Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi setelah diberikan tindakan (metode *Quantum Teaching*). Keberhasilan proses diperoleh jika: (1) siswa merasa tertarik, menyenangkan, dan dapat meningkatkan semangat siswa; (2) siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; dan (3) siswa mampu memahami pembelajaran. Keberhasilan produk/hasil diperoleh jika terjadi peningkatan nilai menulis karangan argumentasi dari siklus I ke Siklus II setelah diberi tindakan (metode *Quantum Teaching*).

Peningkatan hasil menulis siswa apabila hasil menulis karangan argumentasi mencapai nilai rata-rata minimal 73,00 (Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah Kupang).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pratindakan

Sebelum melakukan tindakan pada tiap siklus, peneliti pada awalnya melakukan pratindakan, yaitu melakukan kegiatan observasi awal guna menemukan permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2019/2020. Adapun masalah yang ditemukan adalah: (1) siswa kurang bersemangat dan merasa bosan dalam proses pembelajaran menulis, (2) banyak siswa yang bermain-main tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung, (3) siswa memiliki keterbatasan kosakata, dan (4) siswa masih kesulitan menggunakan tata bahasa baku. Penyebab dari masalah-masalah tersebut adalah (1) strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang tepat dan selalu monoton sehingga kurang membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis, dan (2) terlebih lagi bawaan bahasa ibu yang menjadi kebiasaan sehingga membuat siswa tidak terbiasa dengan kata-kata baku dan tidak mampu merangkaikan sebuah kalimat yang benar

Tindakan pada Siklus I

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*. Dalam proses pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru mata pelajaran berperan sebagai pengamat. Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana antusias, motivasi, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan dalam tiga pertemuan. Dua pertemuan awal adalah pemberian materi keterampilan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dan satu pertemuan terakhir untuk memberikan evaluasi atau tes menulis karangan argumentasi kepada siswa. Berikut hasil penilaian menulis karangan argumentasi siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2019/2020.

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian										Jumlah Skor	Nilai Akhir
		Ketepatan penggunaan data informasi	Pola pengembangan paragraf	Kesesuaian tema dan isi	Kelengkapan isi penjelasan	Kedalaman isi penjelasan	Tujuan meyakinkan pembaca	Penggunaan diksi	Keefektifan Kalimat	Penggunaan ejaan dan tanda baca	Kerapian tulisan		
1.	Siswa 1	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	30	75
2.	Siswa 2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	30	75
3.	Siswa 3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	21	52,5
4.	Siswa 4	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	22	55
5.	Siswa 5	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23	57,5
6.	Siswa 6	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	20	50
7.	Siswa 7	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	30	75
8.	Siswa 8	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	20	50
9.	Siswa 9	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	31	77,5
10.	Siswa 10	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	30	75
11.	Siswa 11	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	30	75
12.	Siswa 12	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	24	60
13.	Siswa 13	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	21	52,5
14.	Siswa 14	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	22	55
15.	Siswa 15	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	32	80
16.	Siswa 16	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	20	50
17.	Siswa 17	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25	62,5
18.	Siswa 18	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	60
19.	Siswa 19	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	20	50
20.	Siswa 20	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	31	77,5
21.	Siswa 21	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	21	52,5
22.	Siswa 22	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	30	75
23.	Siswa 23	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23	57,5
24.	Siswa 24	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	30	75
25.	Siswa 25	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	31	77,5
26.	Siswa 26	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	32	80
27.	Siswa 27	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	60
28.	Siswa 28	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	21	52,5
29.	Siswa 29	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	30	75
30.	Siswa 30	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	60
Jumlah Nilai Akhir												1.930	
Nilai Rata-rata												64,33	

Tabel hasil penilaian menulis karangan argumentasi siswa di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Muhammadiyah Kupang, yaitu 73.00. Dari 30 jumlah keseluruhan siswa, hanya 13 siswa yang memenuhi KKM sedangkan 17 siswa yang lainnya masih dibawah KKM.

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias terhadap materi pembelajaran karena metode *Quantum Teaching* merupakan hal baru bagi mereka. Siswa belum menunjukkan keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan bahkan ketika membacakan hasil tulisannya di depan kelas, banyak siswa masih terlihat malu-malu. Siswa sudah cukup aktif dalam menulis karangan argumentasi walaupun harus di arahkan berulang-ulang oleh pengajar. Sebagaimana terlihat pada lembaran pengamatan hasil pengamatan guru mata pelajaran berikut ini:

No.	Aspek	Keterangan			
		SB	B	C	K
1	Siswa menunjukkan minat/antusias terhadap materi pembelajaran		√		
2	Siswa termotivasi dan merasa senang saat pembelajaran berlangsung		√		
3	Keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung			√	
4	Keaktifan siswa dalam menulis karangan argumentasi		√		
5	Keberanian siswa dalam membacakan hasil tulisannya di depan kelas			√	

Keterangan: SB=Sangat Baik. B=Baik. C=Cukup. K=Kurang

Hasil penilaian menulis karangan siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Selain itu, hasil pengamatan oleh guru mata pelajaran menunjukkan bahwa kurangnya interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Siswa masih belum berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat peneliti merasa bingung bagian mana yang belum dipahami oleh siswa. Siswa juga belum sepenuhnya termotivasi dengan penerapan metode *Quantum Teaching* yang merupakan hal baru bagi mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus ke II dengan memperhatikan permasalahan pada siklus I sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

Tindakan pada Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan cerminan permasalahan pada siklus I. Pada siklus II harapannya tidak mengulangi kekurangan yang dihadapi pada siklus I. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru mata pelajaran berperan sebagai pengamat. Kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung selama tiga kali pertemuan, yaitu dua pertemuan pertama adalah pengulangan

materi sedangkan satu pertemuan terakhir adalah pemberian tes kepada siswa setelah diberi tindakan penerapan metode *Quantum Teaching*. Berikut hasil penilaian menulis karangan argumentasi siswa:

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian										Jumlah Skor	Nilai Akhir
		Ketepatan penggunaan data informasi	Pola pengembangan paragraf	Kesesuaian tema dan isi	Kelengkapan isi penjelasan	Kedalaman isi penjelasan	Tujuan meyakinkan pembaca	Penggunaan diksi	Keefektifan Kalimat	Penggunaan ejaan dan tanda baca	Kerapian tulisan		
1.	Siswa 1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	87,5
2.	Siswa 2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	82,5
3.	Siswa 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
4.	Siswa 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
5.	Siswa 5	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	31	77,5
6.	Siswa 6	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	24	60
7.	Siswa 7	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	33	82,5
8.	Siswa 8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77,5
9.	Siswa 9	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	32	80
10.	Siswa 10	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	87,5
11.	Siswa 11	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	82,5
12.	Siswa 12	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	30	75
13.	Siswa 13	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26	65
14.	Siswa 14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
15.	Siswa 15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	82,5
16.	Siswa 16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
17.	Siswa 17	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	30	75
18.	Siswa 18	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	31	77,5
19.	Siswa 19	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	24	60
20.	Siswa 20	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	82,5
21.	Siswa 21	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	26	65
22.	Siswa 22	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	80
23.	Siswa 23	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	30	75
24.	Siswa 24	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	32	80
25.	Siswa 25	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	31	77,5
26.	Siswa 26	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	32	80
27.	Siswa 27	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	30	75
28.	Siswa 28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77,5
29.	Siswa 29	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	32	80
30.	Siswa 30	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	31	77,5
Jumlah Nilai Akhir												2.302,5	
Nilai Rata-rata												76,75	

Tabel hasil penilaian menulis karangan argumentasi siswa di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Muhammadiyah Kupang, Dari 30 jumlah siswa, hanya 4 siswa yang tidak memenuhi KKM sedangkan 16 siswa yang lainnya telah memenuhi KKM.

Hasil pengamatan proses pemberian tindakan pada siklus II juga menunjukkan bahwa siswa sangat antusias terhadap materi pembelajaran. Siswa sangat aktif dalam menulis karangan argumentasi. Siswa menunjukkan keberanian untuk bertanya. Hal ini membuat pengajar mengetahui ketidakpahaman mereka, ditambah lagi sesi konsultasi membuat pengajar lebih mengetahui kemauan siswa dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan siswa termotivasi dan merasa senang saat pembelajaran berlangsung terlebih disaat ada perayaan di akhir pembelajaran bagi kelompok yang telah menulis karangan argumentasi dengan baik. Berikut lembaran pengamatan hasil pengamatan guru mata pelajaran saat proses pemberian tindakan siklus II:

No.	Aspek	Keterangan			
		SB	B	C	K
1	Siswa menunjukkan minat/antusias terhadap materi pembelajaran	√			
2	Siswa termotivasi dan merasa senang saat pembelajaran berlangsung	√			
3	Keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung		√		
4	Keaktifan siswa dalam menulis karangan argumentasi	√			
5	Keberanian siswa dalam membacakan hasil tulisannya di depan kelas	√			

Keterangan: SB=Sangat Baik. B=Baik. C=Cukup. K=Kurang

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa tidak ada lagi pemberian tindakan pada siklus berikutnya karena:

1. siswa menunjukkan minat/antusias terhadap materi pembelajaran. Siswa begitu aktif dalam menulis karangan argumentasi dan termotivasi saat pembelajaran berlangsung. Hal ini juga didukung oleh hasil angket tanggapan siswa setelah penerapan metode *Quantum Teaching* berikut ini:

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Metode Quantum Teaching sangat tepat digunakan untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi	67%	23%	10%	
2	Menggunakan metode Quantum Teaching, pembelajaran menulis karangan lebih menyenangkan	70%	30%		
3	Menggunakan metode Quantum Teaching, saya dapat memahami proses menulis karangan argumentasi	63%	30%	7%	

4	Metode Quantum Teaching dapat membantu saya menyelesaikan kesulitan dalam menulis karangan argumentasi	60%	30%	10%
5	Metode Quantum Teaching sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan yang lainnya	73%	20%	7%

Keterangan: SS=Sangat Suka. S=Suka. KS=Kurang Suka. TS=Tidak Suka

2. rata-rata nilai keseluruhan siswa dalam menulis karangan argumentasi telah memenuhi KKM.

D. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan proses dan hasil keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa SMA kelas XI Muhammadiyah Kupang tahun akademik 2019/2020. Siswa merasa tertarik, menyenangkan, dan termotivasi setelah penerapan metode *Quantum Teaching* pada pembelajaran menulis karangan argumentasi. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memahami pembelajaran dengan baik. Selain itu, nilai rata-rata keseluruhan siswa menulis karangan argumentasi meningkat dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- A'la, Miftahul. (2010). *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*. Diva Press. Yogyakarta
- Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tersedia Secara Online: kbki.kemdikbud.go.id, diakses tanggal 06 Februari 2020.
- DePorter, Bobbi, dkk. (2007). *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Mizan Pustaka. Bandung.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Rosdakarya. Bandung.
- Jamhar, Ramadhan. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Collaborative Writing. *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, 4(1).
- Jauhari, Heri. (2018). *Terampil Mengarang: Dari Persiapan Hingga Presentasi Dari Opini Hingga Sastra*. Nuansa Cendikia. Bandung.
- Mu'min, dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII MTs. Al-Khairaat Kalukubula. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 04(01).
- Prasetyani, Yekti & Syamsu Hadi, Marimin. (2012). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Metode Konvensional Dalam Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).

- Soparno. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis untuk Pencapaian Standar Kompetensi*. Depdikbud. Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Widiasworo, Erwin. (2018). *Mahir Penelitian Pendidikan Modern "Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen, dan Mahasiswa Keguruan*. Araska. Yogyakarta.
- Yahya, Husniyati. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Islam Terpadu Al-Fityan Gowa. *Jurnal Biotek*, 5(1).